

Gambaran Perilaku *Caring* Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit An-Nisa Tangerang

Safiah Rohana¹, Ricky Riyanto Iksan²
^{1,2} Institut Tarumanagara
Email: safiahrohana73@gmail.com

Abstrak

Perawat IGD harus memiliki standar praktik keperawatan yang dipatuhi oleh setiap perawat, termasuk perilaku *caring* yang merupakan salah satu karakteristik sebagai seorang perawat profesional. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi gambaran perilaku *caring* perawat di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pasien di IGD RS An-Nisa Tangerang sebanyak 2676 dalam satu bulan terakhir, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 106 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *Caring Professional Scale* (CPS) yang dikembangkan oleh Swanson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di IGD RS An-Nisa Tangerang dalam kategori baik sebanyak 78 responden (73.6 %), dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (22,6%), dan yang memiliki perilaku *caring* dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (3,8%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang sebagian besar berperilaku *caring* baik. Saran untuk perawat agar selalu menerapkan perilaku *caring* kepada pasien dan untuk penulis selanjutnya penelitian ini dijadikan sebagai referensi.

Kata Kunci: Perilaku *Caring* Perawat

Abstract

Emergency room nurses must adhere to nursing practice standards that are followed by every nurse, including caring behavior, which is one of the characteristics of a professional nurse. The aim of this research is to identify the depiction of caring behavior of nurses in the Emergency Department of An-Nisa Hospital in Tangerang in 2024. This research method uses a quantitative design with a descriptive framework. The population of this study consists of patients in the emergency department of An-Nisa Hospital in Tangerang, totaling 2,676 in the last month, while the sample taken includes 106 respondents. The data collection for this research used the Caring Professional Scale (CPS) developed by Swanson. The results of this study indicate that nurses in the emergency department of An-Nisa Hospital in Tangerang fall into the good category with 78 respondents (73.6%), into the sufficient category with 24 respondents (22.6%), and those exhibiting caring behavior in the poor category with 4 respondents (3.8%). The conclusion of this study shows that the majority of nurses in the emergency department of An-Nisa Hospital in Tangerang demonstrate good caring behavior. Advice for nurses to always apply caring behavior towards patients, and for future researchers, this study should be used as a reference.

Keywords: *Caring Nurse Behavior*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan yang terdapat di rumah sakit salah satunya Instalasi gawat darurat (IGD), yang memberikan penanganan awal masuk rumah sakit kepada pasien dengan penyakit darurat atau cedera yang membutuhkan penanganan segera (Prahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, perawat IGD harus memiliki standar praktik keperawatan yang dipatuhi oleh setiap perawat, termasuk perilaku *caring* yang merupakan salah satu karakteristik sebagai seorang perawat profesional (Hayani et al., 2024).

Seluruh perawat belum tentu memiliki perilaku *caring*, karena kepuasan pasien di setiap negara berbeda – beda. Menurut Mulugeta et al., (2019), dari hasil meta-analisis yang menyatakan bahwa di Ethiopia sebanyak 55,15%, Filipina 57,8%, Iran 69%, Kenya 67%, Yordania 69,4%,

Malaysia 82,7%, dan Arab Saudi 89,6%. Tingkat kepuasan pasien dan perilaku *caring* perawat di Ethiopia masih rendah disebabkan karena rendahnya kepuasan kerja, rendahnya standar pelayanan kesehatan, dan kurangnya pengalaman perawat di Ethiopia. Menurut Samsualam et al., (2021), menyatakan secara global dari penerapan tentang implementasi tentang *caring* dari para perawat memperlihatkan bahwa pelayanan keperawatan yang berkualitas masih rendah, termasuk di Irlandia yaitu 11% dan Yunani 47%. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian di Tiongkok, yang melaporkan survei terhadap 595 pasien, dimana 197 responden (33,11%) mengatakan *caring* perawat sudah cukup, dan 83 responden (13,95%) mengatakan perawat tidak memiliki *caring*.

Dari data Kemenkes RI (2022), jumlah perawat di Indonesia sebanyak 344.399 orang. Berdasarkan penelitian, masih ada perawat di rumah sakit Indonesia yang merawat 507 pasien dengan perilaku *caring* kurang. Berdasarkan laporan dari Pulau Sumatera, ketidakpuasan pasien (59,5%) terhadap perawatan medis yang mereka terima disebabkan oleh perilaku *caring*. Berdasarkan 414 pasien yang menyatakan perilaku *caring* termasuk dalam kategori baik, namun rumah sakit di Pulau Jawa tidak setuju dengan penilaian ini. Sedangkan perilaku *caring* dinilai baik pada wilayah Surabaya (57,7%). Kondisi yang sama ditemukan di Rumah Sakit Banda Aceh yang menyatakan (93,3%) perawat mempunyai perilaku *caring* baik, dan di Rumah Sakit Universitas Banda Aceh ditemukan 81% pasien memiliki persepsi terhadap perilaku *caring* perawat. Namun, 70% pasien masih mengeluh terhadap perilaku *caring* perawat (Rizqana et al., 2023).

Di Indonesia, menunjukkan Pulau Jawa tepatnya di Kota Jakarta didapatkan hasil sebanyak 64,2% dari 81 perawat yang melakukan perilaku *caring* perawat. Sedangkan di Kota Semarang menunjukkan bahwa 60% perawat yang mempunyai perilaku *caring* pada pasien. Untuk di Pulau Sulawesi perawat yang menerapkan perilaku *caring* pada pasien sebanyak 81,3% dari 157 orang perawat Wuwung et al., (2020). Di Provinsi Banten didapatkan hasil 40% perawat belum menerapkan perilaku *caring* pada saat dilakukan asuhan keperawatan dan komunikasi perawat pada pasien masih kurang (Siregar, 2024). Di Indonesia, perilaku *caring* suatu penilaian yang menggunakan pelayanan kesehatan, terdapat 24% perawat yang tergolong dalam kategori cukup. Kurangnya perilaku *caring* oleh perawat terhadap pasien dapat memperburuk pemberian perawatan kesehatan, sehingga menurunkan kepuasan pasien, yang merugikan semua pihak yang terlibat, termasuk pasien, perawat, dan rumah sakit (Samsualam et al., 2021). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih belum menerapkan perilaku *caring* yaitu pada daerah Pulau Sumatera (59,5%), di Rumah Sakit Universitas Banda Aceh terdapat 70%, dan di Provinsi Banten 40%.

Di Indonesia masih mengharapkan kepuasan pasien dari perilaku *caring* perawat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu sebanyak 95%. Tetapi, dari berbagai penelitian di Indonesia tentang perilaku *caring* masih belum sesuai dengan yang di inginkan, karena perilaku *caring* perawat masih dibawah standar yang menunjukkan perilaku *caring* masih kurang. Hal ini perlu diperhatikan bagi perawat untuk lebih meningkatkan perilaku *caring* pada pasien (Afriliana, 2022).

Rendahnya perilaku *caring* dapat mempengaruhi beberapa faktor antara lain faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi seperti; kemampuan, keterampilan, dan desain bekerja. Stress kerja menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab perilaku *caring* perawat, terjadi karena aktivitas atau beban kerja perawat yang berlebih dan tugas dalam pekerjaan yang lebih banyak (Babapour et al., 2022). Perilaku *caring* diekspresikan sebagai emosi dan mengarah pada perubahan keselamatan, standar pekerjaan, dan perilaku. Ketika perawat memberikan perawatan sambil hadir, memperhatikan dengan saksama, menyentuh pasien dengan penuh kasih, dan mendengarkan mereka tanpa henti. Perawat akan menanamkan rasa aman, percaya, dan melindungi pada pasien dan keluarga pasien (Pardede et al., 2020). Tujuan dari *caring* yaitu membuat pasien merasa lebih aman dan nyaman sekaligus memberi mereka dukungan emosional dan fisik. Perawat menunjukkan pola pikir ini dengan bersikap tulus, dapat diandalkan, dan bermaksud baik. Pasien mendapatkan manfaat dari kegiatan perawat yang penuh kasih sayang dalam hal kesejahteraan fisik, psikologis, spiritual, dan sosial (Risza et al., 2020).

Penelitian dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan dari peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al., (2022) dengan penelitian tentang Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Persepsi Pasien Pada Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Kota Pekalongan. Yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat berdasarkan persepsi pasien pada masa pandemi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pekalongan. Dengan jumlah sampel sebanyak 215 responden pasien rawat inap. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner *Caring Assessment Tools* (CAT) yang terdiri 20 pertanyaan dan 20 kuesioner terdapat 6 pertanyaan negatif dan 14 pertanyaan positif. Hasil dari penelitian ini adalah lebih dari separuh atau sebanyak 148 responden (58,8%) bahwa *caring* perawat baik dan 67 responden (31,2%) menyatakan bahwa *caring* perawat kurang baik. Dengan hasil nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh tidak normal. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku *caring* pada perawat dengan menggunakan kuesioner yang berbeda untuk melihat adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang pada tanggal 23 Juli 2024 menunjukkan dari wawancara dengan bagian Riset Rumah Sakit An-Nisa Tangerang bahwa IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang didapatkan hasil dengan jumlah perawat IGD saat ini berjumlah 39 perawat dan jumlah pasien bulan Juni 2024 yaitu 2676 pasien yang berkunjung di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Dari hasil observasi terlihat perawat di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang melakukan kegiatannya dan saat dilakukan wawancara kepada 10 orang pasien yang berada di ruang IGD di dapatkan hasil bahwa 7 pasien menyatakan perawat di IGD kooperatif dalam tugasnya dan 3 pasien menyatakan bahwa perawat kurang cepat tanggap dalam melakukan tugasnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Dengan menggunakan kuesioner *Caring Professional Scale* (CPS) yang telah dikembangkan oleh Swanson dan dikembangkan dalam Bahasa Indonesia oleh Kusnanto, (2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan di dapatkan 106 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 sampai 1 Agustus 2024. Hasil penelitian ini di sajikan dalam analisa univariat dengan data primer.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan di RS An-Nisa Tangerang (n=106)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	24	22.6
26-35 Tahun	19	17.9
36-45 Tahun	31	29.2
46-55 Tahun	20	18.9
56-65 Tahun	12	11.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	37.0
Perempuan	66	62.3

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	4	3.8
SMP	18	17.0
SMA/SMU/SMK	64	60.4
D3/S1/S2	20	18.9
Jumlah	106	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden pasien di IGD RS An-Nisa Tangerang menunjukkan bahwa usia ke IGD RS An-Nisa yaitu, dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 31 responden (29,2%), usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 24 responden (22,6 %), usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 20 responden (18,9 %), usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 19 responden (17,9 %) dan untuk usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 12 responden (11,3%). Dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (62,3%), laki – laki sebanyak 40 responden (37,0 %), serta untuk pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 64 responden (60,4%), D3/S1/S2 sebanyak 20 responden (18,9 %), SMP sebanyak 18 responden (17,0 %), dan SD sebanyak 4 responden (3,8 %) dengan total responden 106.

Tabel 2. Perilaku *Caring* di RS An-Nisa Tangerang (n=106)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Mean	Standar Deviasi
Perilaku <i>Caring</i>			1.30	0.530
Caring Baik	78	73.6		
Caring Cukup	24	22.6		
Kurang Caring	4	3.8		
Jumlah	30	100		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perilaku *caring* di RS An-Nisa Tangerang dari responden di RS An-Nisa Tangerang bahwa perilaku *caring* sebagian besar dalam kategori baik berdasarkan penilaian dari responden sebanyak 78 responden (73.6 %), perilaku *caring* dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (22,5 %), dan perilaku *caring* dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (3,8%) dengan nilai mean (1,30) serta SD (0,530) total 106 responden.

PEMBAHASAN

1) Distribusi frekuensi karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang berdasarkan usia kurang dari separuh berusia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 31 responden (29,2%). Usia menjadi yang dapat mempengaruhi penilaian pasien terhadap perilaku *caring* (Lumbantobing et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2020) didapatkan hasil bahwa responden berusia 36 – 45 tahun sebanyak 8 responden (61,5%).

Pada masa usia dewasa, seseorang mampu untuk berfikir secara kritis, bertanggung jawab, dan mencapai tingkat kematangan emosional (Chrisnawati et al., 2020). Berdasarkan dengan penelitian (Darmika et al., 2023) sejalan dengan penelitian dimana tahap usia dewasa akhir memiliki pemikiran yang kritis dan dapat menilai rasa empati orang lain dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi cara menilai perilaku seseorang dalam berbagai aspek secara rasional sehingga penilaian yang sudah dilakukan bersifat objektif.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam uraian diatas bahwa usia 36-45 yaitu dalam tahap usia dewasa akhir cenderung memiliki pemikiran yang kritis dan mampu menilai seseorang secara rasional. Pada rentang usia 36 – 45 tahun telah mencapai tingkat kematangan emosional dan kognitif yang tinggi. Ini memungkinkan untuk membuat penilaian yang lebih seimbang dan reflektif terhadap orang lain, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang lebih dari separuh perempuan sebanyak 66 responden (62,3%). Jenis kelamin memiliki hubungan terhadap persepsi pasien dalam melakukan perilaku *caring* perawat (Manurung & Hutasoit, 2013) dalam (Pratama, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo et al., (2022) didapatkan hasil bahwa dari 32 responden dengan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 21 responden (65,6%).

Berdasarkan hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningsih, (2019) bahwa terdapat perbedaan antara laki – laki dan perempuan terhadap kemampuan dalam kepekaan yang dimiliki perempuan dibandingkan dengan laki – laki dalam menilai seseorang. Perempuan menilai seseorang dengan insting atau perasaan, karena perempuan terkadang memiliki keterampilan emosional dan empati serta pengalaman sosial.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi cara dalam menilai orang lain, perbedaan cara menilai dari laki – laki dan perempuan. Perempuan menilai orang lain dengan insting atau perasaan dengan kemampuan dalam kepekaan yang telah dimilikinya.

c. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang lebih dari separuh responden mempunyai pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 64 responden (60,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Langingi, 2022) didapatkan hasil dari 34 responden dengan pendidikan SMA sebanyak 23 responden (67,6%).

Berdasarkan hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2019) bahwa pemahaman informasi dan sikap yang baik seiring dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula. Selain itu, pasien akan lebih menyadari hak-hak mereka saat menggunakan pelayanan rumah sakit atau perawatan keperawatan jika mereka lebih terdidik atau dengan pengetahuan yang lebih. Menurut penelitian Kristiawan & Purwantara, (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula dan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kematangan intelektual seseorang, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam bertindak.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi pola berfikir dan dapat mempengaruhi cara responden dalam melakukan penilaian terhadap perilaku *caring* yang telah diberikan. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga akan memiliki standar yang lebih tinggi terhadap pelayanan yang telah di berikan dan mampu memberikan penilaian secara rasional.

2) Perilaku *Caring* di RS An-Nisa Tangerang

Pada penelitian ini terdapat sampel 106 responden yang dilakukan di IGD RS An-Nisa Tangerang sebagian besar berperilaku *caring* dengan kategori baik sebanyak 78 responden (73.6%), yang memiliki perilaku *caring* dengan kategori cukup sebanyak 24 responden (22,6%), dan yang memiliki perilaku *caring* dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (3,8%), nilai mean 1,30 serta SD 0,530. Pada penelitian ini sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 78 responden (73.6%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakaya et al., (2022) menyatakan bahwa dari 75 responden terdapat gambaran perilaku *caring* di UGD sebanyak 71 responden (94,7%) dalam kategori baik. Berdasarkan hal diatas sejalan dengan penelitian Firmansyah et al., (2019) yang menyatakan bahwa sistem perawatan kesehatan yang menangani seseorang dan menawarkan pelayanan yang menyeluruh, termasuk biopsikososial dan spiritual, serta memberikan pelayanan yang komprehensif.

Pasien memandang perilaku *caring* sebagai ungkapan kasih sayang yang didasari dengan rasa saling percaya. Hal ini menunjukkan penerimaan dan empati serta dapat mendorong pasien untuk lebih optimis tentang pemulihannya, yang pada akhirnya mendorong perawat untuk memberikan lebih banyak perawatan bagi pasien. Pasien dan keluarga lebih bahagia saat menerima pelayanan dari perawat yang menunjukkan perilaku *caring* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan terapeutik antara petugas kesehatan dan pasien atau keluarga semakin berkembang (Firmansyah et al., 2019).

Pada penelitian ini yang memiliki perilaku *caring* dengan kategori cukup sebanyak 24 responden (22,6%), penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanto et al., (2021) bahwa lebih dari separuh pasien mengatakan perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup sebanyak 60 responden (56,6 %). Pasien yang memberikan persepsi perilaku *caring* perawat cukup karena pasien merasakan pelayanan yang diberikan oleh perawat sudah sesuai dengan yang mereka inginkan dan pasien juga tidak memiliki harapan yang terlalu tinggi dengan pelayanan keperawatan (Hidayanto et al., 2021). Berdasarkan hasil dari jawaban responden diketahui bahwa pasien menilai perawat bersikap ramah kepada pasien.

Penelitian ini dengan perilaku *caring* dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (3,8%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, (2020) yang mendapatkan hasil perilaku *caring* dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (3,0 %). Hal ini menunjukkan sebagian kecil perawat belum menerapkan perilaku *caring*, menunjukkan bahwa belum seluruh perawat berperilaku *caring* kepada pasiennya. Perlu ditekankan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat salah satunya faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja seperti beban kerja yang dimiliki perawat atau lingkungan kerja. Berdasarkan hasil dari jawaban responden diketahui bahwa pasien menilai perawat dengan jawaban kurang *caring* karena masih ada perawat yang belum menerapkan perilaku *caring* atau sikap perawat dalam melakukan tindakan masih tergolong kurang. Dari pertanyaan kuesioner yang telah diberikan kepada 4 responden yang menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat kurang yaitu salah satunya perawat kurang dalam memberikan kenyamanan dan perawat kurang dalam memberikan perawatannya secara tepat waktu.

Kurangnya perilaku *caring* oleh perawat terhadap pasien dapat memperburuk pemberian perawatan kesehatan, sehingga menurunkan kepuasan pasien, yang merugikan semua pihak yang terlibat, termasuk pasien, perawat, dan rumah sakit (Samsualam et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini masih belum memenuhi standar yang diinginkan Indonesia bahwa masih mengharapkan kepuasan pasien dari perilaku *caring* perawat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu sebanyak 95%. Tetapi, dari berbagai penelitian di Indonesia tentang perilaku *caring* masih belum sesuai dengan yang diinginkan, karena perilaku *caring* perawat masih dibawah standar yang menunjukkan perilaku *caring* masih kurang (Afriliana, 2022).

Rumah sakit akan terdampak oleh perilaku *caring* yang baik karena perawat yang mempraktikkan perilaku *caring* akan memberikan pelayanan yang meningkatkan standar dan kualitas rumah sakit. Selain itu, perawat dengan sikap peduli akan sangat memengaruhi profesionalisme keperawatan (Hidayanto et al., 2021). Menurut Swanson, (1991) dalam Apriani et al., (2020) *caring* sebagai salah satu cara untuk menjaga hubungan yang ditandai dengan saling menghormati dan menghargai seseorang yang memiliki perasaan dan tanggung jawab. Perilaku *caring* adalah salah satu bentuk perhatian kepada seseorang dengan saling menghormati satu sama lain.

Dalam *Theory of Human Care* menyatakan bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh faktor yang menggambarkan perilaku *caring* perawat, yaitu sistem nilai humanistic atau altruistic, keyakinan dan harapan yang diberikan, sensitifitas satu sama lain, dan hubungan percaya satu sama lain serta saling membantu (Firmansyah et al., 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa perilaku *caring* salah satu sikap sebagai seorang perawat dan perilaku *caring* yang baik akan membuat kenyamanan kepada pasien serta membuat kualitas pelayanan yang diberikan. Perawat yang menerapkan perilaku *caring* kepada pasien akan membuat

pasien percaya dan memiliki keyakinan kepada perawat, dan salah satu faktor kesembuhan pasien adalah motivasi dan perilaku atau tindakan perawat kepada pasien. Oleh karena itu, perawat IGD harus memiliki standar praktik keperawatan yang dipatuhi oleh setiap perawat, termasuk perilaku *caring* yang merupakan salah satu karakteristik sebagai seorang perawat profesional.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa perilaku *caring* di IGD RS An-Nisa Tangerang menunjukkan hasil bahwa perilaku *caring* perawat di IGD sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 78 responden (73.6%) sesuai dengan penilaian pasien yang telah berkunjung di IGD RS An-Nisa Tangerang dan nilai mean (1.30) serta standar deviasi (0.530). Saran untuk perawat agar selalu menerapkan perilaku *caring* kepada pasien dan untuk penulis selanjutnya penelitian ini dijadikan sebagai referensi.

5. REFERENSI

- Afriliana, L. (2022). Kepuasan pasien terhadap perilaku *caring* perawat di Indonesia: tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan*, *Volume* 14. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/554>
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., & Widiyani, N. P. D. (2020). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *16*(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.450>
- Babapour, A. R., Gahassab-Mozaffari, N., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2022). Nurses' job stress and its impact on quality of life and caring behaviors: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, *21*(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00852-y>
- Chrisnawati, C., Lima, M. C., Trihandini, B., & Maratning, A. (2020). Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2020. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, *1*(2). <https://doi.org/10.33859/jni.v1i2.43>
- Darmika, I. M. R., Pamungkas, M. A., & Mirayanti, N. K. (2023). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Flamboyan RSUP Prof. DR. I.G.N.G. Ngoerah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *4*(2).
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *4*(1). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Hayani, N., Afiyanti, Y., & Muthmainnah, M. (2024). Tingkat Pendidikan dan Self Evaluasi Perilaku *Caring* Perawat yang Bekerja di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *6*(1), 26–35. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/8332>
- Hidayanto, A. N., Wirakhmi, I. N., & ... (2021). Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Gadar *Caring* Scale 46 (Gcs-46). *Nasional Penelitian*, *46*.
- Karo, M. B., Sigalingging, V. Y. S., & Margaretha, D. Q. (2022). Gambaran *Caring* Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15511–15517. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4847>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Perilaku Caring Perawat*. Jumat, 05 Agustus 2022 .
- Kristiawan, A. G., & Purwantara, K. G. T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku *Caring* Perawat DiKecamatan busungibu Dan Seririt Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, *5*(1).
- Kristiyaningsih, Y. (2019). Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome. *Sentani Nursing Journal*, *02*(02). <https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/snj/article/view/120>
- Kusnanto, N. (2019). *Perilaku caring perawat profesional*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

- Langingi, A. (2022). Hubungan Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 46–51. <https://ejournal.poltekbaubau.ac.id/index.php/jsika/article/view/43>
- Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2019). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2). <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>
- Manurung, S., & Hutasoit, M. L. C. (2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.351>
- Mulugeta, H., Wagnew, F., Dessie, G., Biresaw, H., & Habtewold, T. D. (2019). Patient satisfaction with nursing care in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *BMC Nursing*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0348-9>
- Mutiara, Y., Priyoggo, N. I., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2022). Gambaran Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Persepsi Pasien pada Masa Pandemi Covid19 di RSUD Kota Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 648–656. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2118>
- Ningsih, Y. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Jasa BPJS Di RS An-Nisa Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4). <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.44>
- Pakaya, N., Sulemen, I., & Antu, M. (2022). The Relationship Between Caring Nurses And Patient Satisfaction In The Room Of Aloe Saboe Hospital, Gorontalo City. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3). <https://doi.org/10.35971/gojhes.v6i3.16350>
- Pardede, J. A., Saragih, M., & Simamora, M. (2020). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1207>
- Prahmawati, P., Rahmawati, A., & Kholina, K. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepuluh Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i2.281>
- Pratama, E. U. E. , & M. F. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan LOS Dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adjidarmo. (*Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*). <https://eprints.untirta.ac.id/35644/>
- Risza, Fauziah, A., & Endiyono. (2020). Hubungan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma. *Nurse Caring*, 2(1). <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/380>
- Rizqana, I., Asniar, A., & Mudatsir, M. (2023). Relationships of Job Satisfaction and Caring Behaviors among Nurses Working in Inpatient Wards in Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(V). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.70547>
- Samsualam, Agus, A. I., & Amir, H. (2021). Nurses' Caring Behavior in Hospital: A Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 No. 1(5). <https://www.sjik.org/index.php/sjik/article/view/607>
- Siregar, T. (2024). Hubungan Self-Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rawat Inap RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kota Serang Banten. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/7516>
- Utami, V. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *DIII Keperawatan*. <https://repository.itspku.ac.id/91/1/2016011916.pdf>
- Wuwung, E. Ch. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>